RAPID ENVIRONMENTAL IMPACT ASSESSEMNT (REA) DALAM MENENTUKAN PROGRAM PEMANFAATAN LIMBAH EUCALYPTUS DAN PEMULIHAN COVID-19

Ika Bayu Kartikasari¹, Intan Josefin Purba², Irin Annisa Evitayani³, Annisa Nadhilah⁴

¹Jurusan Ilmu Lingkungan, Universitas Gadjah Mada

Email: ikabayu.kartika06@gmail.com

²Jurusan Biologi, Institut Teknologi Bandung

³Jurusan Biologi, Institut Teknologi Bandung

⁴CDO, PT. GEODIPA Unit Patuha

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) aims to see the improvement of the Company's Performance in Environmental Management, the company's very large role in disaster management. Natural conditions that are very vulnerable to changes caused by nature itself will provide vulnerabilities that affect the lives of the surrounding community. The Rapid Environmental Impact Assessment in Disasters (REA) aims to identify and incorporate environmental issues into the early stages of the disaster response process with the hope that prioritizing environmental issues will allow for minimizing the negative impacts caused by disasters. Sugihmukti Village has a high disaster vulnerability that needs to be followed up so that the community can carry out disaster mitigation. The formulation of the problems raised are as follows: (1) Conducting social, environmental and physical risk and vulnerability analysis using the principles of rapid environmental impact assessment in disaster (REA). (2) Planning for the empowerment of the target community in disaster-affected areas in order to support disaster management and management activities. The results obtained, the types of disasters that are often experienced by the community include floods and landslides, earthquakes, droughts, hunting, and the Covid-19 pandemic. Among the disasters experienced by the community, impacts that have important impacts are floods and landslides, poaching and COVID-19. The location in the highlands causes the potential for landslides in the forest area. The existence of this forest area also causes problems, namely creating a buildup of leaves and tree branches that are not managed properly. So that through this collaboration, the community processes the remaining twigs and leaves to produce hand sanitizer, disinfectant, and so on. In addition, together with the company, BKSDA and related parties regarding the development of environmental sustainability.

Keywords: REA, Sugihmukti Village, CSR, Disasters, Covid-19

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) bertujuan untuk melihat peningkatan Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, mengatur mekanisme potensi peranan perusahaan yang sangat besar dalam penanganan bencana. Kondisi alam yang rawan sekali mengalami perubahan yang disebabkan oleh alam itu sendiri akan memberikan kerentanan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat disekitarnya. Rapid Environmental Impact Assesment in Disasters (REA) bertujuan mengidentifikasi dan memasukkan isu lingkungan ke dalam tahap awal proses tanggap bencana dengan harapan bahwa memprioritaskan masalah lingkungan memungkinkan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi. Desa Sugihmukti dengan kerawananbencana tinggi yang perlu ditindaklanjuti agar masyarakat dapat melakukan mitigasi kebencanaan. Adapun rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut: (1) Melakukan analisa resiko dan kerentanan sosial, lingkungan dan fisik dengan menggunakan prinsip rapid environmental impact assessment in disaster (REA). (2) Perencanaan program pemberdayaan masyarakat binaan di daerah yang terkena bencana di untuk mendukung kegiatan penanganan dan penanggulangan bencana. Hasil penelitian diperoleh, Jenis kebencanaan yang sering dialami masyarakat antara lain banjir dan longsor, gempa bumi, kekeringan, pemburuan, dan Pandemi Covid-19. Diantara bencana yang dialami masyarakat dampak yang memiliki dampak penting banjir dan longsor, pemburuan liar dan covid-19. Lokasi yang berada di dataran tinggi menyebabkan potensi longsor di Kawasan hutan. Adanya Kawasan hutan ini pula, menimbulkan permasalahan yaitu membuat adanya penumpukkan daun dan ranting pohon yang tidak dikelola dengan benar. Sehingga melalui Kerjasama tersebut masyarakat mengolah sisa ranting dan daun untuk menghasilkan produk handsanitizer, disinfectant, dan lain sebagainya. Selain itu bersama perusahaan, BKSDA dan pihak terkait tentang pembinaan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: REA, Sugihmukti, CSR, Bencana, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Situasi kebencanaan menuntut adanya suatu gerakan baru dalam praktik Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam Peraturan Menteri LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, mengatur mekanisme potensi peranan perusahaan yang sangat besar dalam penanganan bencana. Pandemi Covid-19 yang mulai merebak pada awal tahun 2020 menjadi basis reflektif bahwa perusahaan dengan segenap sumber daya yang dimilikinya, turut komitmen dan terlibat aktif dalam upaya penanganan bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Kondisi alam yang rawan sekali mengalami perubahan yang disebabkan oleh alam itu sendiri akan memberikan kerentanan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, program-program CSR yang dikembangkan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, dilengkapi dengan aspek kebencanaan dan menjadi basis baru bagi pelaksanaan praktik CSR.

Rapid Environmental Impact Assessment in Disasters (REA) merupakan sebuah alat penilaian untuk memberikan gambaran dan masukan terkait dampak lingkungan yang terjadi selama dan setelah terjadinya suatu bencana. Konsep yang ditawarkan REA, yaitu mengidentifikasi dan memasukkan isu lingkungan ke dalam tahap awal proses tanggap bencana dengan harapan bahwa memprioritaskan masalah lingkungan memungkinkan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi (Biswas et. al, 2018).

Desa Sugihmukti merupakan desa dengan kerawanan bencana tinggi yang perlu ditindaklanjuti agar masyarakat dapat melakukan mitigasi kebencanaan. Sehingga hadirnya PT. Geodipa untuk merencanakan program di desa tersebut yang seiring bertambahnya penduduk potensi bencana yang dihasilkan juga semakin tinggi. Untuk mewujudkan program pemberdayaan yang benar-benar komprehensif, maka program-program CSR perlu di dukung dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik menjadi kunci awal dari keberhasilan pelaksanaan program. Dalam proses perencanaan tersebut, maka pemetaan mengenai potensi, permasalahan dan aktor-aktor baik individu dan institusi di dalam masyarakat yang berada di wilayah operasional menjadi penting untuk dilakukan. Melalui pemetaan potensi dan masalah di masyarakat yang benar diharapkan akan lahir program-program CSR yang benar-benar sesuai dengan kondisi masyarakat. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan social mapping yang komprehensif untuk memastikan bahwa program yang dikembangkan benar-benar berbasis pada kebutuhan masyarakat (SOSMAP, 2021).

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah (1) Melakukan analisa resiko dan kerentanan sosial, lingkungan dan fisik dengan menggunakan prinsip *rapid environmental impact assessment in disaster* (REA). (2) Perencanaan program pemberdayaan masyarakat binaan di daerah yang terkena bencana di untuk mendukung kegiatan penanganan dan penanggulangan bencana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sugihmukti, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif kepada 25 informan yang merupakan masyarakat umum dan stakeholder yang ada di tingkat desa seperti tokoh agama, pegiat kesehatan, pendidikan, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dll. Penentuan Informan sebagai sampel sumber data penentuannya dilakukan secara *purposive* dan *snowballing sampling* (Sugiyono, 2008).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui metode kuantitatif adalah menggunakan survei. Data hasil survei diperoleh melalui kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai responden. Adapun data kualitatif diperoleh dengan cara wawancara mendalam yang dilaksanakan secara langsung dan dengan cara daring. Wawancara dilakukan kepada stakeholder yang ada di tingkat desa, seperti tokoh agama, pegiat kesehatan, pendidikan, pelaku UMKM, tokoh masyarakat serta masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sugihmukti merupakan salah satu desa yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Sugihmukti merupakan wilayah yang menjadi lokasi dari beberapa perusahaan yang bergerak di berbagai bidang mulai dari perkebunan teh, kopi, hutan lindung hingga eksplorasi panas bumi. Perusahaan yang ada di Desa Sugihmukti yang masih aktif hingga sekarang melakukan kegiatan bisnisnya yaitu PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha, PT. Perkebunan Nusantara, Perum Perhutani, PT. Sankawangi dan PT Agriwangi Sentosa. Kondisi tersebut menjadi tanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Desa Sugihmukti didasarkan oleh tiga aspek, antara lain yaitu pertama aspek jarak, kedua aspek keberadaan aset dan ketiga melihat dari dampak operasional perusahaan. Ditambah pula pertimbangan kategorisasi zona (Ring 1-4) atau cakupan wilayah yang harus dilakukan program pengembangan masyarakat oleh perusahaan.

Adanya perusahaan dan kegiatan aktivitas bumi dan masyarakat meningkatkan pula potensi kebencanaan di Desa Sugihmukti. Dengan kondisi adanya potensi bencana non alam yaitu pandemik *Covid-19* meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan dan merupakan menjadi tanggung jawab perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya.

Identifikasi Jenis Bencana

Analisis pengaruh kebencanaan yang terjadi di Desa Sugihmukti dari aspek pemerintah, stakeholder hingga masyarakat serta bentuk analisis ancaman kebencanaan yang dihadapi Desa Sugihmukti. Menurut Asian Disaster Reduction Center (2003) yang dikutip Paripurno (2011), Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Lebih lanjut, menurut Parker (1992) dalam dikutip Paripurno (2011), bencana adalah sebuah kejadian yang tidak biasa terjadi disebabkan oleh alam maupun ulah manusia, termasuk pula di dalamnya merupakan imbas dari kesalahan teknologi yang memicu respon dari masyarakat, komunitas, individu maupun lingkungan untuk memberikan antusiasme yang bersifat luas. Dengan demikian, tentu akan didapatkan rekomendasi program yang tepat dan sesuai dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat Desa Sugihmukti. Maka selanjutnya gilirannya yang akan menghantarkan pada keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan praktik Tanggung Jawab Sosialnya, sehingga akan berpengaruh kepada nama baik perusahaan dan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat dapat diambil jenis kebencanaan yang sering dialami masyarakat antara lain banjir dan longsor, gempa bumi, kekeringan, pemburuan, dan Pandemi Covid-19.

Tabel 1. Jenis Kebencanaan

Jenis Kebencanaan	Faktor					
	Jumlah orang terpengaruh (terhadap total terdampak bencana)	Durasi (waktu sejak terjadinya bencana)	Jarak penyintas bencana telah bergerak sejak awal bencana	Kemandirian (kemampuan para penyintas untuk memenuhi kebutuhan tanpa bantuan tambahan)	Solidaritas sosial (antara korban bencana dengan penduduk yang tidak terkena bencana)	Homogenitas budaya (kesamaan keyakinan dan praktik budaya)
Banjir dan Longsor	3	1	1	8	8	10
Gempa Bumi	1	1	1	8	8	10
Kekeringan	3	1	1	8	8	10
Pemburuan Liar	1	6	1	1	5	10
Pandemi Covid-19	4	7	1	8	8	10
Implikasi	Semakin besar jumlah, semakin besar potensi dampak terhadap lingkungan	Semakin lama bencana, semakin besar potensi dampak	Semakin jauh penyintas harus bergerak, semakin besar dampak potensial terhadap lingkungan	Kemandirian yang rendah menyiratkan risiko kerusakan lingkungan yang lebih besar	Solidaritas yang rendah dapat mengindikasikan kemungkinan konflik atas sda dan keterbatasan kemampuan para penyintas untuk memenuhi kebutuhan	Kurangnya struktur budaya umum dapat menyebabkan ketidaksepakatan atas penggunaan sumber daya.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Terdapat beberapa bencana yang pernah terjadi di Desa Sugihmukti seperti Banjir, longsor, gempa bumi, kekeringan, dan juga pandemi Covid-19. Banjir bandang yang pernah terjadi di Desa Sugihmukti mengakibatkan beberapa rumah dan fasilitas umum seperti jembatan rusak, namun bencana ini terjadi tidak begitu lama sehingga warga tidak perlu berpindah pasca bencana terjadi. Setelah terjadi bencana warga bersama-sama membantu masyarakat yang rumahnya rusak akibat bencana, juga membantu memperbaiki jembatan rusak. Tidak hanya masyarakat perusahaan seperti PT Geo Dipa Energi juga ikut ambil andil dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Sementara itu gempa bumi dalam skala kecil kerap terjadi beberapa kali dirasakan masyarakat di Desa Sugihmukti. Karena gempa bumi yang terjadi berskala kecil tidak menimbulkan pengaruh buruk kepada masyarakat. Selanjutnya ialah bencana kekeringan. Kekeringan pernah terjadi selama beberapa bulan di Desa Sugihmukti akibat musim kemarau, kekeringan menyebabkan masyarakat kesulitan mengairi sawah dan tanaman di kebun. Walaupun begitu bencana ini tidak serta merta menyebabkan masalah serius pada masyarakat, sehingga masyarakat tidak perlu berpindah saat terjadi kekeringan. Masyarakat desa juga masih mampu memenuhi kebutuhan tanpa bantuan tambahan dan juga saling membantu saat terjadi bencana ini.

Saat pandemi terjadi di Desa Sugihmukti sendiri pernah terjadi kasus positif Covid-19 untuk beberapa warga. Pandemi ini sudah terjadi dari awal tahun 2020 dan sampai sekarang masih

terjadi, walaupun tidak semakin parah kasusnya di Desa Sugihmukti. Masyarakat tidak perlu bergerak dan berpindah untuk bertahan hidup. Beberapa bantuan dari PT GDE juga diberikan berupa sembako untuk membantu warga yang terkena Covid-19 dan sedang isolasi mandiri. Warga yang tidak terkena juga mendapat dukungan sembako dari perusahaan. Solidaritas dalam menanggulangi bencana di Sugihmukti dilakukan dengan menjaga lingkungan tetap bersih.

Analisis Pengaruh Dampak Kebencanaan

Bencana non-alam yaitu pandemi Covid-19, di wilayah Desa Sugihmukti, hingga saat ini beberapa masyarakat teridentifikasi positif sebanyak 232 warga, namun masyarakat merasakan dampak dari adanya wabah tersebut. Secara rinci, jenis dampak dari bencana alam banjir dan bencana pandemi *Covid-19* di Desa Sugihmukti akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pengaruh Dampak Kebencanaan

Jenis Dampak	Deskripsi
Psikologis	Menjadi lebih waspada terhadap Covid-19 sehingga terus menjaga protokol kesehatan.
Ekonomi	Aktivitas wisata yang terhenti membuat beberapa masyarakat yang bekerja di sektor tersebut terjadi penurunan pendapatan dan pengangguran.
Sosial	Aktivitas sosial menjadi terganggu karena pandemi menutup kemungkinan terjadinya warga untuk berkumpul. Beberapa kegiatan yang penting untuk dilaksanakan tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan
Kesehatan	Kegiatan posyandu dan pelayanan Kesehatan tetap dilakukan, namun dengan mematuhi protokol kesehatan. Tidak ada dampak kesehatan yang berarti karena tidak ada angka positif Covid-19 di Desa Sugihmukti hingga saat penelitian ini dilakukan.
Lingkungan	Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari Pandemi Covid-19 disebabkan oleh tingginya limbah dan sampah masyarakat, khususnya sampah masker.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

Untuk melakukan mitigasi pada pandemik Covid-19, Puskesmas Desa Sugihmukti melakukan pemeriksaan rutin di jam operasionalnya untuk dilakukan pendataan. Bagian Kesehatan juga membentuk Satgas Tingkat Desa jika memungkinkan terjalinnya komunikasi dengan Puskesmas berupa laporan penemuan kasus baru/suspek di masyarakat/lapangan yg dilaporkan oleh aparat di masyarakat (RT/RW juga kader).

Untuk Langkah lanjut tiap petugas melakukan upaya tracing. Tindak lanjut dari setiap penemuan kasus baru (konfirmasi positif atau suspek) harus segera ditindaklanjuti dengan melakukan upaya tracing oleh petugas surveillance utk menelusuri dan melacak kemungkinan kontak erat dari pasien. Bagi pasien terkonfirmasi dilakukan isolasi mandiri selama 10-14 hari untuk yang tidak bergejala dan gejala ringan dengan terus melakukan pemantauan setiap perkembangan kesehatannya.

Upaya Antisipasi Dampak Negatif Kebencanaan

Upaya antisipasi dampak negatif dari bencana mendorong masyarakat melakukan perubahan. Perubahan ini tentunya tidak direncanakan atau terjadi secara tiba-tiba. Terjadinya bencana tidak dapat diprediksi ketepatan waktunya meskipun sudah ada teknologi yang dapat mendeteksi

terjadinya sebuah bencana. Bencana pun tidak hanya berasal dari alam saja, ada pula bencana sosial seperti peperangan, pandemi penyakit tertentu yang menyebar di masyarakat, dan lain sebagainya. Memang tidak bisa dielakkan, bencana dapat terjadi secara cepat namun membekas dan menyebabkan kerugian pada kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, perlu adanya tindakan mitigasi bencana yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Pemulihan kondisi masyarakat pasca bencana di setiap daerah bisa saja mengalami perbedaan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor tertentu misalnya kekuatan bencana, bantuan yang diterima, kesehatan mental masyarakat, kemampuan ekonomi, kerja sama masyarakat, dan lainnya. Desa Sugihmukti merupakan wilayah desa yang dianggap aman dari bencana. Namun, kondisi lingkungannya memang terlihat rawan terhadap longsor karena dekat dengan pegunungan. Sementara itu, bencana pandemi di wilayah Provinsi Jawa Barat pun belum juga usai. Meski sebetulnya di Desa Sugihmukti masih berada pada kategori zona hijau, pemerintah desa dan masyarakat tetap mengambil langkah antisipasi untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19.

Tabel 3. Dampak Negatif dan Upaya Antisipasi Bencana

Jenis Bencana	Dampak Negatif /Faktor Bencana	Upaya dan Peluang Antisipasi Bencana
Banjir dan Longsor	<ul style="list-style-type: none"> Isu sampah dan lingkungan masih menjadi agenda masalah yang harus diatasi di Desa Sugihmukti. 	<ul style="list-style-type: none"> Program pemberdayaan masyarakat berbasis pelestarian lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah melalui TPST dan budidaya magot.
	<ul style="list-style-type: none"> Desa Sugihmukti dikelilingi hutan berupa cagar alam dan hutan produksi. Hutan harus dilindungi agar menjaga ekosistem hutan dan pencegahan dari kerusakan lingkungan. Persoalannya saat ini masih banyak masyarakat di luar Desa Sugihmukti mencuri tumbuhan langka seperti anggrek dan masih ada juga yang berburu satwa liar. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan hutan sebagai lokasi untuk dikunjungi oleh masyarakat melalui didirikannya sebuah arboretum. Selain untuk dikunjungi, arboretum bisa dijadikan pusat pembelajaran dan pemeliharaan tumbuhan endemik.
	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian jalan menuju wilayah pemukiman perkebunan belum diperbaiki oleh pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan infrastruktur fisik jalan desa
	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan tanggul dan penanaman Kembali di lokasi yang tidak termanfaatkan untuk mengurangi dampak bencana.
Pemburuan Hewan Liar	<ul style="list-style-type: none"> Adanya konflik antara manusia dan manusia lain/makhluk hidup Permulaan yang disebabkan adanya perbedaan keinginan dan kesepakatan antar pihak yang menyebabkan pertikaian. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya diskusi antara kedua belah pihak yang mengarah ke perdamaian Penyuluhan dan diskusi tentang pelestarian lingkungan.
Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada puskesmas pembantu atau layanan kesehatan terdekat bagi masyarakat di wilayah perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian fasilitas kesehatan dan pendanaan. Untuk masyarakat terkena dampak dapat diberikan bantuan Kesehatan dan sembako
	<ul style="list-style-type: none"> Gugus tugas percepatan penanganan Covid- 19 dibentuk berdasarkan aturan dari pusat. Hanya beberapa orang yang 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan tanggap bencana untuk para gugus tugas dan umunya masyarakat desa. Selain itu, butuh adanya dukungan untuk fasilitas yang

terlibat untuk tergabung dalam gugus tugas ini.	dapat memperlancar kegiatan gugus tugas percepatan Covid-19 dalam menegakkan disiplin protokol kesehatan di desa
<ul style="list-style-type: none"> Hanya ada ruang gedung serba guna atau GOR dan kantor desa yang bangunannya dapat melindungi dari bahaya bencana. Desa Sugihmukti belum mempunyai fasilitas infrastruktur khusus untuk mencegah dan menanggulangi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Pendirian fasilitas dan aset prasarana tanggap darurat bencana

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, banjir yang dialami masyarakat Desa Sugihmukti tidak berdampak besar bagi masyarakat. Lokasi yang berada di dataran tinggi sangat menguntungkan masyarakat, namun untuk mencegah bencana tersebut berdampak besar bagi masyarakat, maka upaya yang dapat dilakukan adalah perbaikan akses jalan yang biasa digunakan masyarakat, pembangunan tanggul di lokasi yang rawan bencana, dan penanaman pelestarian Kawasan hutan.

Pertimbangan dari Pandangan Masyarakat yang Terdampak Bencana

Pandangan masyarakat terhadap bencana dipengaruhi oleh perbedaan kelas, etnis, ras, agama, gender dan usia yang merupakan kelanjutan dari adanya ketimpangan sistem dan struktur yang terbentuk secara sistematis adalah beberapa faktor yang merupakan kerentanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Untuk itu, memaksimalkan level kerentanan ke tingkat yang paling rendah dengan daya tahan yang semakin kuat adalah upaya untuk mengatasi akibat bencana yang menjadi sorotan banyak kajian ilmu untuk mengatasi bencana, sebagaimana yang banyak dikembangkan umum dalam setiap mitigasi bencana.

Dengan banyaknya profesi petani dan bergerak di bidang pariwisata di Desa Sugihmukti. Banyaknya masyarakat yang berdampak pada sektor pertanian saat terjadi bencana banjir dan longsor, sedangkan pada saat pandemi covid-19 banyaknya masyarakat terdampak dari sektor ekonomi. Paparan pandangan masyarakat terdampak bencana diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Pandangan Masyarakat Terhadap Bencana

Ancaman Bencana	Pandangan dan Harapan Masyarakat terhadap Bencana
Banjir dan Longsor	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan Segera Kebutuhan Hidup Sehari-hari dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Pembersihan dan Rekonstruksi Pasca Banjir Rehabilitasi dan Pemulihan Kondisi Fisik dan Non-Fisik Penilaian Kerusakan/Kerugian dan Asuransi Bencana Banjir Kajian Penyebab Terjadinya Bencana Banjir
Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan dukungan finansial atau stimulus terhadap biaya operasional dan para pelaku industri pariwisata. Memberikan bantuan dari segi medis dan sandang pangan Bantuan dari segi pendapatan dan lowongan pekerjaan.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

Banjir bukan hanya menyebabkan sawah tergenang sehingga tidak dapat dipanen, tetapi juga merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik, bahkan menelan korban jiwa. Meskipun begitu, partisipasi masyarakat dalam rangka penanggulangan banjir

sangat nyata. Terutama pada aktivitas tanggap darurat, namun banjir menyebabkan tambahan beban keuangan negara, terutama untuk merehabilitasi dan memulihkan fungsi sarana publik yang rusak.

Terjadinya serangkaian banjir dalam waktu relatif pendek dan terulang tiap tahun, menuntut upaya lebih besar mengantisipasinya, sehingga kerugian dapat diminimalkan. Penanggulangan banjir, selama ini lebih terfokus pada penyediaan bangunan fisik pengendali banjir untuk mengurangi dampak bencana. Agar penanggulangan banjir lebih integratif dan efektif, diperlukan tidak hanya koordinasi di tingkat pelaksanaan, tetapi juga di tingkat perencanaan kebijakan, termasuk partisipasi masyarakat dan stakeholder lainnya.

Justifikasi Program

Berdasarkan penelitian *Rapid Environmental Assessment* (REA) yang telah dilakukan, rekomendasi program yang dilakukan yaitu kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam penanganan dan penanggulangan bencana. Hal ini didasari atas pertimbangan untuk mengembalikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Panundaan, Sugihmukti dan Alamendah pasca bencana dan pandemi COVID-19. Rekomendasi program ini tentunya didasari atas potensi-potensi di Desa mulai dari SDM, SDA, keuangan, infrastruktur dan modal sosial. Selain itu rekomendasi program ini di dasari keterkaitan dengan SDGs.

Tabel 5. Justifikasi Program

No.	Jenis Rekomendasi	Justifikasi Program
1.	Bantuan Fasilitas Kesehatan dan Sembako	Pada saat pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang berdampak dari segi ekonomi. Oleh karena itu, PT Geo Dipa Energi Melakukan Program Peduli Pangan Terhadap Masyarakat Berupa Sembako untuk menstabilkan ekonomi masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 yang juga dilakukan rutin oleh Geodipa di bulan suci Ramadhan setiap tahunnya. di tahun kali ini 1794 Paket Sembako di distribusi kepada warga yang kurang mampu di sekitar wilayah Desa.
2.	Pemanfaatan <i>eucalyptus</i> dalam pemanfaatan limbah dan percepatan pemulihan Covid-19	Program pemberdayaan diinisiasi karena adanya <i>Pandemic Covid-19</i> membuat hampir di semua sector masyarakat terkena dampak. PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha dalam hal ini bekerjasama dengan pihak Perhutani dan ITB dalam menginovasikan <i>eucalyptus</i> . Inovasi ini melibatkan kelompok masyarakat seperti TPST dan BUMDES. Pemanfaatan <i>eucalyptus</i> yang sering kali dimanfaatkan sebagai bahan baku material bangunan menimbulkan permasalahan yaitu membuat adanya penumpukan daun dan ranting pohon yang tidak dikelola dengan benar. Sehingga melalui Kerjasama tersebut masyarakat mengolah sisa ranting dan daun untuk menghasilkan produk <i>handsanitizer</i> , <i>disinfectant</i> , dan lain sebagainya.
3.	Penyuluhan dan pembinaan kelestarian lingkungan	Masyarakat sekitar berkerjasama dengan perusahaan, BKSDA dan pihak terkait tentang pembinaan kelestarian lingkungan. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya Kembali pemburuan liar yang terjadi. Pembinaan dan penegakan peraturan dilakukan untuk menertibkan masyarakat tentang pemburuan.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa simpulan. Jenis kebencanaan yang sering dialami masyarakat antara lain banjir dan longsor, gempa bumi, kekeringan, pemburuan, dan Pandemi Covid-19. Diantara bencana yang dialami masyarakat dampak yang memiliki dampak penting banjir dan longsor, pemburuan liar dan covid-19. Lokasi yang berada di dataran tinggi menyebabkan potensi longsor di Kawasan hutan. Adanya Kawasan hutan ini pula,

menimbulkan permasalahan yaitu membuat adanya penumpukkan daun dan ranting pohon yang tidak dikelola dengan benar. Sehingga melalui Kerjasama tersebut masyarakat mengolah sisa ranting dan daun untuk menghasilkan produk *handsanitizer*, *disinfectant*, dan lain sebagainya. Selain itu bersama perusahaan, BKSDA dan pihak terkait tentang pembinaan kelestarian lingkungan. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya Kembali pemburuan liar yang terjadi. Pembinaan dan penegakan peraturan dilakukan untuk menertibkan masyarakat tentang pemburuan. Sedangkan pada bencana Covid-19 dilakukan dengan Melakukan Program Peduli Pangan Terhadap Masyarakat Berupa Sembako untuk menstabilkan ekonomi masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 yang juga dilakukan rutin oleh Geodipa di sekitar wilayah Desa.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pelaksana kegiatan selaku tim peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada PT. Geodipa selaku penanggung jawab dalam kegiatan ini, masyarakat Sugihmukti dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas dukungan serta kerjasamanya selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada instansi mitra dalam kegiatan penelitian ini. Seluruh isi dari penelitian ini sepenuhnya adalah tanggung jawab tim pelaksana penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan dan semangat kepada pihak-pihak yang belum disebutkan. Semoga hasil dari kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

REFERENSI

- Biswas. A., Sankar Kr A., Sourvav B., A. Chakraborty. (2018). Rapid Environmental Impact Assessment (REIA): the Perception and Impact of Thermal Power on the Social Ecology of Kolaghat, West Bengal. *Journal of Energy Research and Environmental Technology (JERET)* Vol 5(2): 38-41.
- Kelly, C and Benfield Hazard Research Centre. (2003). *Quick Guide - Rapid Environmental Impact Assessment*, University College London.
- Paripurno, Eko Teguh. (2011). *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana berbasis Komunitas*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Tim SODEC. (2021). *Laporan Social Mapping PT. Geo Dipa Energi Unit Patuha*.

(halaman kosong)